

ANALISIS KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI BERDASARKAN GENDER, JENIS PEKERJAAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN (STUDI KASUS PADA KPP PRATAMA BOYOLALI)

Johan Putra Jaya Gea¹⁾, Hari Purwanto²⁾, Nur Asih Triatmaja³⁾, Amy Wulandari⁴⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali
Jl. Pandanaran No. 405 Winong Boyolali¹⁾²⁾³⁾⁴⁾

e-mail: johangea093@gmail.com¹⁾, hariharipoer@yahoo.co.id²⁾, nurasihtriatmaja@gmail.com³⁾
amywulandari19@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dalam jumlah wajib pajak di KPP Pratama Boyolali berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada seratus orang yang menjawab. Metode Kruskal-Wallis dan t-test independen digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun tidak ada perbedaan antara wajib pajak wanita dan pria dalam tingkat pemenuhan kewajiban perpajakan orang pribadi, ada perbedaan antara wajib pajak yang bekerja karyawan dan yang tidak karyawan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan dalam kepatuhan wajib pajak individu berdasarkan tingkat pendidikan, seperti SMA-Sederajat, Diploma 3, Sarjana, Diploma 4, Magister, atau Doktor.

Kata kunci : *Gender, Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*

ABSTRACT

This study aims to identify differences in the number of taxpayers at KPP Pratama Boyolali based on gender, type of work, and level of education. Data was collected through questionnaires which were distributed to one hundred people who answered. The Kruskal-Wallis method and independent t-test were used to test the hypotheses and analyze the data. The results of the study show that, although there is no difference between female and male taxpayers in the level of fulfillment of individual tax obligations, there is a difference between taxpayers who are employees and those who are not. In addition, this study found that there are differences in individual taxpayer compliance based on educational level, such as SMA-equivalent, Diploma 3, Bachelor, Diploma 4, Masters, or Doctoral.

Keywords: *Gender, Type of Work, Level of Education, Compliance with Individual Taxpayers*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini tingkat kepatuhan pajak menjadi faktor atau isu tidak tercapainya target penerimaan pajak di Indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai cara mulai dari mengadakan kegiatan edukasi perpajakan, peningkatan pelayanan, penegakan hukum dan kebijakan lainnya.

Variabel gender memiliki perbedaan sikap antara perempuan dan laki-laki membuat sering terjadi salah paham antara kedua belah pihak. Perempuan dapat menyerap informasi lima kali lebih cepat dibandingkan laki-laki. Ini menjadi alasan perempuan lebih cepat menyimpulkan sesuatu dibanding laki-laki. Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan laki-laki hanya memiliki verbal center pada otak bagian kiri. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang mudah, mereka tidak memiliki 'koneksi' yang baik tentang hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi, atau curahan hati. Itu sebabnya, perempuan suka mengeluhkan bahwa laki-laki tidak cukup peka, melupakan hal-hal yang dianggap penting oleh perempuan seperti ulang tahun pernikahan-

Jenis pekerjaan juga memiliki pengaruh terhadap wajib pajak. Naufal dan Setiawan (2018) yang mengatakan bahwa pekerja yang berkerja sebagai karyawan dan PNS akan lebih patuh dibandingkan dengan non-karyawan. Hal ini dikarenakan gaji yang diberikan kepada wajib merupakan gaji yang telah dipotong langsung oleh pemberi kerja, dan tentunya para pemberi kerja akan mewajibkan pekerjaanya untuk melaporkan SPT mereka tepat waktu, dan menjadikan ketepatan waktu tersebut sebagai komponen penilaian kinerja. Sehingga timbulah perbedaan kepatuhan wajib pajak yang berkerja sebagai karyawan dengan non-karyawan. Sedangkan non-karyawan tidak ada potongan langsung oleh pemberi kerja karena status pekerjaannya tidak tetap, sehingga kembali lagi kepada Wajib Pajak untuk melaporkan atau tidak Wajib Pajaknya.

Motivasi intrinsik yang muncul dari dalam diri individu merupakan bagian dari kesadaran. Dalam keadaan tertentu, tingkat kesadaran seseorang juga dapat dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan, karena seseorang yang memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi biasanya memiliki pola pikir dan tingkah laku yang lebih maju dan berkembang. Menurut Puspitaningrum (2018) secara umum kepatuhan [wajib pajak \(WP\)](#) dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan masyarakat. Semakin tinggi pendidikan masyarakat, maka akan meningkatkan pemahaman masyarakat untuk menginterpretasikan suatu ketentuan dan peraturan perpajakan dalam suatu negara.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan komponen yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Boyolali. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian, fokus penelitian adalah pada tiga elemen: gender, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Untuk mengumpulkan data dasar, kuesioner dibagikan kepada responden terpilih.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan gender di KPP Pratama Boyolali ?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan jenis pekerjaan di KPP Pratama Boyolali ?
3. Bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan tingkat pendidikan di KPP Pratama Boyolali ?

1.4 Tujuan

1. Untuk menguji secara empiris bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan gender di KPP Pratama Boyolali.
2. Untuk menguji secara empiris bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan jenis pekerjaan di KPP Pratama Boyolali.
3. Untuk menguji secara empiris bagaimana tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan tingkat pendidikan di KPP Pratama Boyolali.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penerimaan pajak negara yang dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak dengan melihat perbedaannya berdasarkan gender, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk pemerintah sebagai bahan evaluasi untuk memberikan sosialisasi kepada wajib pajak yang belum patuh dalam membayar dan melaporkan pajak mereka dengan mempertimbangkan gender, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan wajib pajak yang berbeda.

3. Manfaat masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum mengenai pentingnya kepatuhan wajib pajak. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat akan lebih sadar akan kewajiban mereka dalam membayar pajak dengan benar dan tepat waktu.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

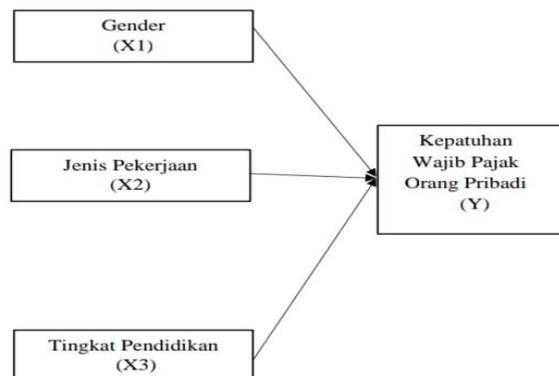
Teori Atribusi

Pada dasarnya teori atribusi menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menemukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal dan eksternal *(Purnaditya dan Rohman, 2015). Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti adanya pengaruh sosial.

Atribusi merupakan salah satu proses pembentukan kesan. Atribusi mengacu pada bagaimana orang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori atribusi adalah teori yang membahas tentang penyebab perilaku seseorang atau kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan. Kesan yang dibentuk akan di tarik kesimpulan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut adalah model bagannya berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, studi teoritis, dan masalah yang diangkat.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Variabel Dependen : Kepatuhan Pajak (Y)

Variabel Independen : Gender (X1)

Jenis Pekerjaan (X2)

Tingkat Pendidikan (X3)

3. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini mencakup data demografi dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolal dari tahun 2018 hingga 2022, total 209.172. Wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP diberikan kuesioner. Random sampling adalah metode pengambilan sampel penelitian di mana sampel dipilih secara acak berdasarkan peluang bertemu masing-masing peneliti (Sugiyono, 2014). Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan, peneliti menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

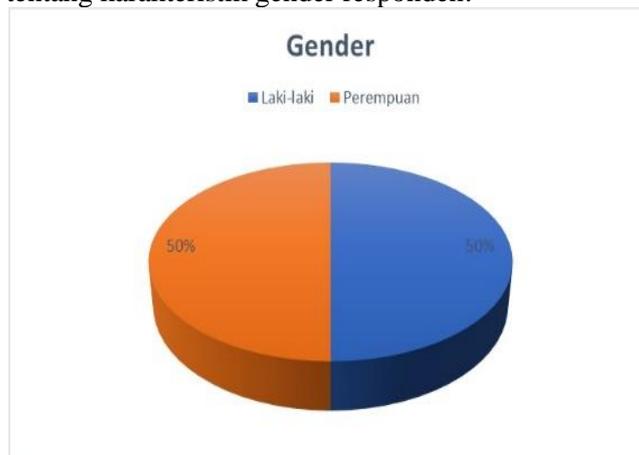
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{209.172}{1 + 209.172(0,1)^2}$$
$$n = 99,67$$

n = jadi sampel dari penelitian ini adalah 100 sampel

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Responder

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan dalam kepatuhan wajib pajak orang pribadi di wilayah KPP Pratama Boyolali berdasarkan jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Responden penelitian ini adalah orang pribadi yang wajib pajak di wilayah tersebut. Ini adalah ringkasan karakteristik responden penelitian. Tabel berikut menunjukkan informasi lebih lanjut tentang karakteristik gender responden:



Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender

Gambar di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini tersebar secara proporsional, dengan 50 responden perempuan dan 50 responden laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan diuraikan dalam gambar berikut::



Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dibagi menjadi dua kelompok: satu kelompok terdiri dari lima puluh responden yang bekerja (50%) dan kelompok lain terdiri dari responden yang tidak bekerja (50%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar berikut:



Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar orang yang menjawab berpendidikan sarjana (S1), yaitu 29 orang (29 %), 7 orang memiliki gelar diploma 3 (7%), 44 orang (44%) memiliki gelar SMA, 12 orang (12 %) memiliki gelar magister, dan 8 orang (8%) memiliki gelar doktor di universitas.

4.2 Uji Instrumen Peneleitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat uji validitas kuesioner penelitian seperti tabel berikut ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai sig	sig Standar	Keterangan
Pertanyaan 1	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 2	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 3	0,000	0,05	Valid

Karena nilai signifikansinya (sig)

dari 0,05, tabel tersebut menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam survei valid.

kurang

Uji Reliabilitas

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini:

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	3

Berdasarkan nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,733 untuk variabel kewajiban wajib pajak, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan cukup reliabel, karena nilai koefisien cronbach alpha $\geq 0,7$.

4.3 Uji Hipotesis

Uji beda t-test independen

Hasil uji analisis t-test independen terhadap variabel gender dan jenis pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Uji Beda t-test Gender

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TOTAL_GENDER	1.106	.295	.862	98	.391	.20894	.24249	-.27227	.69015
			.884	45.898	.382	.20894	.23647	-.26708	.68496

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara Wajib Pajak Pribadi perempuan dan laki-laki, menurut hasil independent t-test dengan program SPSS. Nilai signifikansi faktor jenis kelamin adalah 0,295, dan nilai signifikansi (0,295) lebih besar dari 0,05. Akibatnya, hipotesis H1 tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 3 Uji beda t-test Jenis Pekerjaan

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TOTAL_PEKERJAAN	7.935	.006	1.660	98	.100	.55873	.33653	-.10909	1.22656
			2.466	17.997	.024	.55873	.22662	.08262	1.03485

Dari hasil uji t-test independen di atas juga didapat bahwa nilai signifikansi dari jenis pekerjaan sebesar 0,006. Dimana nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang berkerja sebagai karyawan dengan wajib pajak orang pribadi yang bekerja sebagai non-karyawan. Sehingga H2 dari penelitian ini diterima.

Uji Kruskal wallis

Uji Kruskal-Wallis digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepatuhan wajib pajak individu berdasarkan tingkat pendidikan, seperti SMA atau sederajat, Diploma 3, Sarjana, Diploma 4, Magister, dan Doktor.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kruskal Wallis

Test Statistics ^{a,b}	
	TOTAL_SKOR
Chi-Square	39.183
Df	4
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:

T_PENDIDIKAN

Hasil uji kruskal wallis di atas menunjukkan bahwa nilai asymp.signifikansi dari tingkat pendidikan adalah sebesar 0.000. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara signifikan antara tingkat pendidikan SMA-Sederajat, Diploma 3, Sarjana atau Diploma 4, Magister serta tingkat pendidikan Doktor. Sehingga H3 dari penelitian ini diterima.

5. Kesimpulan

Penelitian dan diskusi ini menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji T-test diperoleh kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan gender tidak ada perbedaan dengan hasil $0,295 > 0,05$.
2. Berdasarkan hasil Uji T-test diperoleh kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan jenis pekerjaan terdapat perbedaan dengan hasil $0,006 < 0,05$.
3. Berdasarkan hasil Uji Kruskal wallis diperoleh kepatuhan wajib pajak orang pribadi berdasarkan tingkat pendidikan terdapat perbedaan dengan hasil $0,000 < 0,05$.

6. Saran

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Kampanye Edukasi Pajak Berbasis Gender KPP Pratama Boyolali dapat mengembangkan edukasi yang disesuaikan dengan gender untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban mereka.
2. Mengingat hasil Uji T-test yang menunjukkan perbedaan dalam kepatuhan pajak berdasarkan jenis pekerjaan, KPP Pratama Boyoali harus memberikan perhatian khusus untuk sektor-sektor pekerjaan tertentu yang cenderung menunjukkan rendahnya kepatuhan pajak.
3. Kemitraan antara KPP Pratama Boyolali dan institusi pendidikan dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi pajak di kalangan masyarakat. KPP Pratama Boyoali dapat menyelenggarakan seminar, workshop, atau program edukasi lainnya bersama universitas atau sekolah untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afritenti, Hikmah Dan Fitriyani, Dewi. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Jambi*. Jambi Accounting Review.

- [2] Amilin, A., & Yusronillah, F.2009. *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya.
- [3] Arimbi, Tika. 2022. *Pengaruh Gender, Religiusitas, Pemahaman Perpajakan Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- [4] Handayani, D. P.2017. *Pengaruh Sosial Kemasyarakatan, Gender, Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak* (Studi Pada Umkm Di Kota Malang).
- [5] Harjo, Dwikora.2019. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 2. Bogor. Penerbit Mitra Wacana Media.
- [6] Naufal, M. F., & Setiawan, P. E.2018. *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Prosedur Perpajakan, Umur, Jenis Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. E-Jurnal Akuntansi.
- [7] Pitaloka, Liani. 2022. *Pengaruh Sosialisasi Pajak, Pemahaman Perpajakan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Provinsi Lampung*. Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung.
- [8] Puspitaningrum, Ratih, Rinda. 2018. *Pengaruh Gender, Level Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Keragaman Etnis Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- [9] Putri, Nabila, Almira. 2022. *Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pelaku Pekerjaan Bebas*. Bachelor's Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta.
- [10] Ramadhani, Rahmi Dan Bina, Nuraini, Bina. 2021. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- [11] Qorina, Rara. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pemahaman, Dan Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia.
- [12] Naufal, M. F., & Setiawan, P. E. (2018). *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pemahaman Prosedur Perpajakan, Umur, Jenis Pekerjaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. E-Jurnal Akuntansi.
- [13] Salman, Kautsar, Rizal Dan Tjaraka Heru. 2019. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta Barat. PT Indeks.
- [14] Salsabila, Handayani, Dan Heriyanto. 2022. *Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Gender, Jenis Pekerjaan, Dan Tingkat Pendidikan*. Akuntansi Dan Manajemen.
- [15] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D (21st Ed.)*. Alfabeta..
- [16] Suryati. (2019). *Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak* (Studi Khusus Pada Kpp Pratama Kota Tegal). Jurnal.
- [17] Unaradjan, Dominikus, Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Grafindo.